

Analisis keberhasilan strategi energy interconnection dalam Proyek Prioritas Master Plan on ASEAN Connectivity: Studi Kasus Sarawak-West Kalimantan Interconnection = Analysis of the successful of energy interconnection Strategy of Master Plan on ASEAN Connectivity: Case Study Sarawak-West Kalimantan Interconnection

Muhamad Yassir Fathinsyah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20491393&lokasi=lokal>

Abstrak

Sebagai dampak dari meningkatnya ketergantungan (interdependensi) dan upaya untuk menciptakan keterhubungan (interkonektivitas) yang didorong oleh dinamika internasional sebagai dampak dari globalisasi, membuat ASEAN berupaya menjawab tantangan integrasi tersebut dengan merumuskan *Master Plan on ASEAN Connectivity* (MPAC). Dokumen tersebut berisi mengenai rumusan kompilasi proyek-proyek prioritas yang dianggap esensial bagi konektivitas intra-ASEAN menjadi suatu komunitas tunggal. Akan tetapi dalam proses implementasinya, proyek-proyek prioritas *Master Plan on ASEAN Connectivity* tersebut menghadapi berbagai macam hambatan atau *barriers*. Satu-satunya strategi yang dapat terimplementasikan adalah strategi *Energy Interconnection* yang memuat gagasan proyek *Sarawak-West Kalimantan Interconnection*. Penelitian ini mencoba menganalisis penyebab mengapa strategi tersebut dapat mencapai implementasinya menggunakan pendekatan aktor-aktor yang terlibat dalam gagasan tersebut. Dengan berdasarkan teori *Contested Regionalism* oleh Toby Carroll dan Benjamin Sovacool, tesis ini berusaha menganalisis kontestasi yang terjadi antar aktor yang terlibat demi mencapai kepentingannya sehingga dapat menjadi jawaban atas keberhasilan suatu gagasan kerja sama regional.

As an impact of increasing interdependence and efforts to create interconnection driven by international dynamics as a result of globalization, ASEAN has sought to answer the challenges of integration by formulating the Master Plan on ASEAN Connectivity (MPAC). The document contains the formulation of compilation of priority projects which are considered essential for intra-ASEAN connectivity into a single community. However, in the process of implementation, the priority projects of the Master Plan on ASEAN Connectivity face various obstacles or barriers. The only strategy that can be implemented is the Energy Interconnection strategy that contains the ideas of the Sarawak-West Kalimantan Interconnection project. This study tries to analyze the causes of why the strategy can achieve its implementation using the approach of actors involved in the idea. Based on the theory of Contested Regionalism by Toby Carroll and Benjamin Sovacool, this thesis attempts to analyze the contestation that occurs between the actors involved in order to achieve their interests so that they can be the answer to the success of a regional cooperation idea.